

	JURNAL SYAR'INSURANCE (SIJAS)	
	Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2021	ISSN: 2460-5484

PERBANDINGAN TINGKAT EFISIENSI PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Abdul Ghoni

Universitas Muhammadiyah, Indonesia

Article History:

Diterima Redaksi: 24 – 8 - 2021

Selesai Revisi: 9 – 11 – 2021

Diterbitkan Online: 11 – 12 – 2021

Keywords:

Efisiensi, Asuransi Umum Syariah, DEA

*Corresponding Author:

ghoni.brr@gmail.com

Abstract: Dampak Pandemi Covid-19 dapat berpotensi menurunkan tingkat efisiensi Asuransi Umum syariah Indonesia, dimana sebelum pandemi sudah terjadi penurunan pertumbuhan kontribusi secara nasional. Karena itu perlu diketahui tingkat efisiensi perusahaan asuransi umum syariah sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

Metode Data Envelopment Analysis (DEA) adalah metode untuk mengukur tingkat efisiensi dengan menggunakan data perusahaan asuransi umum syariah tahun 2019 dan tahun 2020 dengan data input adalah asset, beban usaha, sedangkan data output adalah laba dan pendapatan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan sebagian lainnya tingkat efisiensinya menurun, baik terhadap laba maupun terhadap pendapatan usaha perusahaan.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data OJK (2020) nilai total aset industri asuransi syariah masih kisaran 5% walaupun jika dilihat dari sisi prosentase pertumbuhan tahun 2019 dari tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 8,44 %. Nilai total aset ini terbilang cukup rendah mengingat pertumbuhan industri asuransi syariah sudah berjalan selama 29 tahun sejak berdirinya industri asuransi syariah yang pertama kali, yaitu industri asuransi syariah Takaful tahun 1992

Dengan meningkatnya pertumbuhan ini, tentu saja diharapkan peran industri asuransi syariah di bidang sektor keuangan dapat terwujud secara optimal seperti penanggulangan kemiskinan dengan konsep *risk sharing* dan prinsip *taawun* (tolong menolong), meningkatkan perkembangan proyek-proyek *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk pembangunan nasional, dan sebagai solusi atas percepatan pemulihan kembali atas bencana yang terjadi di Indonesia (Muslim, 2019). Adapun konsep *risk sharing* merupakan

konsep dimana setiap anggota saling membagi risiko, jadi ketika ada salah satu anggota yang mengalami musibah, maka anggota lain yang akan menolong dengan sumber dana yang dikelola oleh perusahaan asuransi syariah. Hal inilah yang membedakan dengan asuransi konvensional dimana konsep yang terjadi adalah *risk transfer* (transfer risiko) atau transfer risiko dari peserta ke perusahaan asuransi (Jannah & Nugroho, 2019)

Jumlah pelaku Industri asuransi syariah berdasarkan data OJK, dapat dilihat pada pada tabel 1 yang menunjukkan jumlah usaha asuransi umum syariah berjumlah 26 yang terdiri dari 5 pelaku dalam bentuk *full pledged* dan 21 dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS).

Tabel 1. Jumlah Pelaku Usaha Asuransi Syariah Per 31 Desember 2020

Jenis	Full Pledge	Unit Usaha	Total
Asuransi Jiwa Syariah	7	23	30
Asuransi Umum Syariah	5	21	26
Reasuransi Syariah	1	3	4
TOTAL	13	47	60

Sumber: OJK

Berdasarkan data pada tabel 2, industri asuransi syariah selama satu dekade terakhir mengalami penurunan pertumbuhan kontribusi, khususnya untuk industri asuransi umum syariah bahkan mengalami pertumbuhan kontribusi yang negatif. Rata-rata pertumbuhan kontribusi industri asuransi syariah (asuransi Jiwa dan Umum) selama 10 tahun terakhir adalah sebesar 23%, walaupun 5 tahun pertama periode 2009 s.d 2014 rata-rata industri sebesar 35% lebih tinggi dan 5 tahun kedua periode 2014 s.d 2019 menurun menjadi 11%. Hal ini dapat dilihat pada tabel dan gambar 1 berikut.

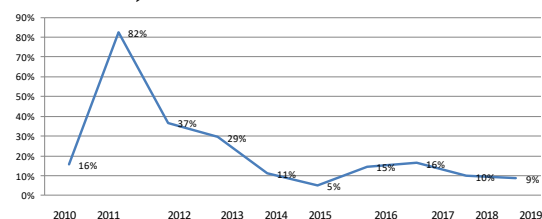
Tabel 2. Financial Highlight Asuransi Syariah 2009 sd 2019

(dalam milyar rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Aset	3.022	3.542	9.152	13.240	16.650	22.380	26.519	33.244	40.520	41.915	45.453
Kontribusi	2.408	2.787	5.081	6.950	9.000	10.000	10.489	12.028	13.995	15.369	16.704

Sumber: OJK

Begitu juga dengan pertumbuhan aset yang mengalami penurunan pertumbuhannya sejak tahun 2016 sampai dengan 2019. Pertumbuhan nilai aset dari tahun 2017 sampai 2019 kurang dari 10 %. Walaupun menurun pertumbuhan tersebut masih *double digit*, disumbangkan lebih besar dari industri asuransi jiwa syariah, sedangkan asuransi umum syariah mengalami pertumbuhan kontribusi yang negatif (Tabel 2 dan Gambar 1).



Gambar 1. Pertumbuhan Kontribusi Asuransi Syariah di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1 diatas, pada tahun 2010 ke 2011 mengalami kenaikan pertumbuhan kontribusi yang signifikan, namun setelahnya sejak tahun 2011 s.d 2019 terjadi penurunan dan kenaikan kecil, bahkan sempat menyentuh angka pertumbuhan sebesar 5%. Khusus untuk asuransi umum syariah selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan pertumbuhan kontribusi yang negatif. Penurunan pertumbuhan nilai kontribusi dan nilai aset tentu saja akan berdampak pada tingkat profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Nilai kontribusi yang rendah memberi dampak pada pendapatan ujah yang rendah, begitu juga dengan nilai aset yang rendah akan berdampak kepada pencapaian tingkat profitabilitas yang rendah. Disaat pandemi tahun 2020, berdasarkan data OJK kontribusi asuransi

umum syariah juga mengalami penurunan yang signifikan, yaitu 11%, yang semula Rp1,8 Triliun menjadi Rp1,6 Triliun. Berarti kondisi pandemi sangat berdampak terhadap pendapatan perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan pada kondisi yang telah dipaparkan pada paragraph sebelumnya, penting untuk dilakukan penelitian untuk menjawab apakah sebelum dan disaat pandemi terjadi penurunan atau peningkatan tingkat efisiensi dari perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia. Penelitian terkait dengan efisiensi telah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, namun memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Salah satu penelitian yang mengukur tingkat efisiensi pada Unit Usaha Syariah Asuransi di Indonesia yang dilakukan oleh Fitriyani, memberikan hasil tidak semua UUS mencapai tingkat efisiensi (Fitriyani, 2018). Penelitian Fitriyani hanya mengukur tingkat efisiensi pada UUS dan juga tidak membandingkan apakah efisiensi pada UUS lebih baik dari perusahaan *full pledge* atau UUS yang telah melaksanakan *spin-off*. Jadi hal inilah yang membedakan dengan penelitian ini dimana *novelty* yang akan diangkat adalah membandingkan tingkat efisiensi sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Penelitian mengenai tingkat efisiensi lainnya juga dilakukan beberapa peneliti lainnya yang menghasilkan pelaksanaan *spin-off* tidak menyebabkan peningkatan efisiensi operasional (Al Arif, 2015). Pelaksanaan *spin-off* juga tidak memberikan peningkatan tingkat efisiensi (Sihombing & Yahya, 2016) (Pambuko, 2019). Penelitian dengan objek yang sama yaitu di bank syariah juga dilakukan oleh Bagus (2019) menemukan bahwa penerapan kebijakan *spin-off* secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional perbankan syariah dan *Return on Asset* (ROA) terbukti berpengaruh

negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi serta *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah di Indonesia (Bagus, 2019). Ada yang membedakan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini dimana penelitian tersebut melakukan pengukuran tingkat efisiensi dan profitabilitas *pasca spin-off* di bank syariah yang tentu saja memiliki kriteria pelaksanaan *spin-off* yang berbeda dan peraturan perundang-undangan yang juga berbeda. Hal inilah yang menjadi pembeda (*novelty*) dengan penelitian ini yang mengukur tingkat efisiensi dengan objek industri asuransi syariah di Indonesia.

Oleh sebab itu, berdasarkan pada uraian-uraian di atas, penelitian ini akan mengangkat topik mengenai perbandingan tingkat efisiensi perusahaan asuransi umum syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan teknik matematis untuk menentukan tingkat efisiensi relatif dari sebuah kumpulan unit-unit pembuat keputusan *decision making unit* (DMU). Efisiensi itu sendiri menunjukkan kemampuan suatu organisasi/entitas dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan atau sasaran (Rakhmawati, 2017). *Decision Making Unit* (DMU) ditujukan untuk entitas/lembaga keuangan/organisasi/Satuan Kerja Pemerintahan. Sebelum mengelola data yang dibutuhkan untuk menentukan efisiensi dengan menggunakan aplikasi DEA, data input dan output harus tersedia.

DEA pertama kali dikembangkan oleh (Farrell, 1957) yang pada awalnya menggunakan satu input satu output, untuk mengukur tingkat efisiensi, menjadi

multi input dan multi output, menggunakan kerangka nilai efisiensi relatif sebagai rasio input (single virtual input) dengan output (single virtual output). Awalnya, DEA dipopulerkan oleh (Charnes, W.W., & E.Rhodes, 1978) dengan metode constant return to scale (CRS) dan dikembangkan oleh (Banker, Charnes, & W.W., 1984) untuk variable return to scale (VRS), yang akhirnya terkenal dengan model CCR dan BCC (Sutawijaya & Lestari, 2009).

Penggunaan DEA dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat efisiensi bagi perusahaan asuransi umum syariah. Adapun tujuannya adalah apakah perusahaan asuransi umum syariah dapat meningkatkan tingkat efisiensi di tengah pandemi Covid-19. Terkait dengan sumber data yang dijadikan variable input dan output dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan industri asuransi syariah tahun 2019 dan tahun 2020. Industri asuransi syariah yang merupakan DMU dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum syariah, baik yang masih berbentuk UUS maupun yang sudah menjadi *full pledge*. Data DMU yang dijadikan objek penelitian ini meliputi dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Perusahaan Asuransi Umum Syariah (DMU)

No	Nama Perusahaan Asuransi	Bentuk Usaha
1.	Takaful	Full Peldged
2.	Simas	Unit Usaha
3.	Mega	Unit Usaha
4.	Tripa	Unit Usaha
5.	Bintang	Unit Usaha
6.	Tugu	Unit Usaha
7.	Bumida	Unit Usaha
8.	Staco	Unit Usaha
9.	Brins	Unit Usaha
10.	Allianz	Unit Usaha
11.	Aswata	Unit Usaha
12.	JRP	Unit Usaha
13.	Reliance	Unit Usaha

14.	Sompo	Unit Usaha
-----	-------	------------

Sumber: OJK 2020

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang dibuat. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan diperoleh data input dan data output, yaitu data input yang digunakan adalah total aset dan beban usaha, sedangkan outputnya adalah pendapatan laba dan pendapatan usaha. Untuk pendekatan yang digunakan dalam menentukan hubungan antara input dan output tersebut digunakan pendekatan intermediasi. Pendekatan intermediasi merupakan salah satu model pendekatan dalam menjelaskan hubungan antara input dan output dalam jenis usaha lembaga keuangan (Muharam & Pusvitasari, 2007). Pendekatan intermediasi menggambarkan suatu lembaga keuangan sebagai intermedator atau perantara antara unit surplus dengan unit defisit. Data input dan output yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi DEA-Solver.

Berdasarkan pada gambar proses pengolahan data di aplikasi DEA-Solver, tahap pertama melakukan penginputan data input dan data output, kemudian menentukan Orientasi DEA yang dalam penelitian ini orientasi yang dipilih adalah *output oriented*. Pemilihan *input oriented* menurut (Rakhmawati, 2017), efisiensi dilihat sebagai pengurangan penggunaan masukan dengan mempertahankan nilai *outputnya*, sebaliknya untuk *output oriented*, yang dipertahankan adalah nilai inputnya, sedangkan outputnya berubah-ubah sesuai yang seharusnya. Pada penelitian ini, orientasi yang dipilih adalah *output oriented*, yaitu mempertahankan nilai input sesuai dengan data, yaitu data beban dan aset

masing-masing DMU tahun 2019 dan tahun 2020, dan menghasilkan *output* yang seharusnya agar terwujudnya efisiensi, nilai laba dan pendapatan yang seharusnya dengan menggunakan sumber daya aset dan pengeluaran beban.

Pada tahapan pemilihan model DEA dikenal model CCR atau CRS (*Constant Return to Scale*) dan model BCC atau VRS (*Variabel Return to Scale*). Model CRS merupakan model dimana setiap kenaikan nilai input yang digunakan akan menyebabkan kenaikan output yang proporsional dengan kisaran 10 %, sedangkan model VRS merupakan model dimana setiap kenaikan nilai input dapat menghasilkan *output* yang tidak proporsional, bisa lebih tinggi dan dapat lebih rendah (Ramanathan, 2003). Pada penelitian ini model DEA yang digunakan adalah model CCR atau CRS (*Constant Return to Scale*). Hal ini disebabkan setiap kenaikan nilai aset dan pengeluaran beban yang digunakan akan menyebabkan kenaikan output, nilai pendapatan dan beban, yang nilainya proporsional.

Teknik analisis yang digunakan untuk menghasilkan tingkat efisiensi adalah model DEA. Model DEA lebih memfokuskan tujuannya, yaitu mengevaluasi kinerja suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) atau DMU. Suatu DMU dikatakan efisien secara relatif apabila nilai dualnya sama dengan 1 (nilai efisiensi 100 persen), sebaliknya apabila nilai dualnya kurang dari 1 maka UKE bersangkutan dianggap tidak efisien secara relatif. Analisis yang dilakukan berdasarkan evaluasi terhadap efisiensi relatif dari DMU yang sebanding, selanjutnya DMU-DMU yang efisien tersebut akan membentuk garis frontier. Apabila DMU berada dalam garis frontier, DMU tersebut dapat dikatakan efisien relatif dibandingkan dengan DMU lainnya dalam sampel. DEA juga dapat menunjukkan DMU-DMU yang menjadi referensi bagi DMU-DMU yang tidak efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sampel penelitian ini yang merupakan DMU yang dipilih mengacu pada kriteria sebagai berikut: *pertama*, asuransi umum syariah, baik berbentuk unit usaha maupun perusahaan penuh (*full pledged*). *Kedua*, yang memperoleh laba periode laporan keuangan, baik untuk tahun 2019 dan juga tahun 2020. Data yang di ambil untuk 2 periode laporan keuangan, yaitu tahun 2019 sebelum pandemi covid-19 dan tahun 2020 selama pandemi covid 19.

Data input dan data output masing-masing DMU yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Data Input dan Output Asuransi Umum Syariah

No	Nama Perusahaan Asuransi Syariah	Data Input				Data Output			
		Beban Usaha		Aset		Laba		Pend. Usaha	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	Takaful	22	28	158	189	2	3	22	31
2	Simas	33	21	489	546	47	73	80	94
3	Mega	2	2	157	178	5	14	8	16
4	Trips	18	16	193	207	14	17	15	16
5	Bintang	4	1	124	137	3	10	8	12
6	Tugu	3	1	131	122	3	3	7	4
7	Bumida	21	19	111	101	6	4	25	21
8	Staco	5	7	71	84	3	1	8	9
9	Brins	15	19	94	108	2	2	17	22
10	Allianz	1	1	54	59	2	2	3	3
11	Aswata	5	3	75	61	1	3	6	5
12	JRP	10	7	131	124	11	16	22	20
13	Reliance	5	12	58	57	7	1	13	15
14	Sompo	19	13	118	128	4	5	23	19

Perbandingan Tingkat Efisiensi Asuransi Umum Syariah

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa berdasarkan kriteria diatas, maka terdapat 2 perusahaan asuransi umum syariah yang memperoleh tingkat paling efisien terhadap laba, yaitu Simas tahun 2020 dan Bintang tahun 2020, selebihnya memiliki nilai dibawah 1.

Dari 14 perusahaan asuransi umum syariah, 5 perusahaan mengalami penurunan tingkat efisiensi saat pandemi covid-19, yaitu Allianz, Brins, Bumida, Reliance, dan staco. Namun ada 9 perusahaan berhasil meningkatkan tingkat efisiensi terhadap laba selama pandemi covid-19 di tahun 2020.

Berarti sebagian besar perusahaan asuransi umum syariah berhasil melakukan pengurangan biaya operasional di tengah penurunan pendapatan perusahaan. Perusahaan tersebut adalah Aswata, Bintang, JRP, Mega, Simas, Sompo, Takaful, Tripa dan Tugu.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Asuransi Umum Syariah Tahun 2019 dan Tahun 2020 Terhadap Laba

No.	DMU	Score	Status
1	Allianz2019	0,3905	Menurun
	Allianz2020	0,3693	
2	Aswata2019	0,0997	Meningkat
	Aswata2020	0,3678	
3	Bintang2019	0,1989	Meningkat
	Bintang2020	1,0000	
4	Brins2019	0,1591	Menurun
	Brins2020	0,1385	
5	Bumida2019	0,4043	Menurun
	Bumida2020	0,2962	
6	JRP2019	0,6280	Meningkat
	JRP2020	0,9651	
7	Mega2019	0,3810	Meningkat
	Mega2020	0,9751	
8	Reliance2019	0,9027	Menurun
	Reliance2020	0,1312	
9	Simas2019	0,7189	Meningkat
	Simas2020	1,0000	
10	Sompo2019	0,2535	Meningkat
	Sompo2020	0,2922	
11	Staco2019	0,3160	Menurun
	Staco2020	0,0890	
12	Takaful2019	0,0947	Meningkat
	Takaful2020	0,1187	
13	Tripa2019	0,5426	Meningkat
	Tripa2020	0,6143	
14	Tugu2019	0,2215	Meningkat
	Tugu2020	0,3290	

Sumber : DEA-Solver LV8.0/ CCR(CCR-O) yang di olah kembali

Hasil tingkat efisiensi terhadap pendapatan terdapat 3 perusahaan asuransi umum syariah yang memperoleh tingkat paling efisien, yaitu Reliance Tahun 2019 dan 2020, Simas tahun 2020 dan Bintang tahun 2020, selebihnya memiliki nilai di bawah 1.

Dari 14 perusahaan asuransi umum syariah, 5 perusahaan mengalami penurunan tingkat efisiensi saat pandemi covid-19, yaitu Allianz, Bumida, Sompo, Staco dan Tugu. Namun ada 8 perusahaan berhasil meningkatkan tingkat efisiensi terhadap pendapatan selama pandemi covid-19 di tahun 2020, yaitu Aswata, Bintang, Brins, JRP, Mega, Simas, Takaful dan Tripa. Sedangkan Reliance tetap memiliki efisiensi tertinggi dari tahun 2019 dan 2020, terlihat di tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Asuransi Umum Syariah Tahun 2019 dan Tahun 2020 Terhadap Pendapatan Usaha

No.	DMU	Score	Status
1	Allianz2019	0,4707	Menurun
	Allianz2020	0,4469	
2	Aswata2019	0,3943	Meningkat
	Aswata2020	0,4459	
3	Bintang2019	0,4154	Meningkat
	Bintang2020	1,0000	
4	Brins2019	0,7317	Meningkat
	Brins2020	0,8074	
5	Bumida2019	0,8782	Menurun
	Bumida2020	0,8118	
6	JRP2019	0,7870	Meningkat
	JRP2020	0,8412	
7	Mega2019	0,4978	Meningkat
	Mega2020	0,9147	
8	Reliance2019	1,0000	Sama
	Reliance2020	1,0000	
9	Simas2019	0,8029	Meningkat
	Simas2020	1,0000	
10	Sompo2019	0,7872	Menurun

	Sompo2020	0,6483	
11	Staco2019	0,5444	Menurun
	Staco2020	0,4848	
12	Takaful2019	0,5783	Meningkat
	Takaful2020	0,6734	
13	Tripa2019	0,3434	Meningkat
	Tripa2020	0,3605	
14	Tugu2019	0,4113	Menurun
	Tugu2020	0,3642	

Sumber : DEA-Solver LV8.0/ CCR(CCR-O) yang di olah kembali

Perbandingan Tingkat Inefisiensi Asuransi Umum Syariah

Dari 14 asuransi umum syariah yang dibandingkan, untuk tingkat efisensi terhadap laba ada 2 perusahaan yang efisien, yaitu Simas Tahun 2020 dan Bintang Tahun 2020, sisa nya 12 perusahaan mengalami inefisiensi. Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa Allianz, laba yang diperoleh sebesar 2, seharusnya dalam proyeksi sebesar 5, sehingga perlu ditingkatkan sebesar 156%-171% . Begitu pula halnya dengan Aswata sebesar 172%-903%, Bintang sebesar 403%, Brins sebesar 528%-622%, Bumida sebesar 147%-238%, JRP sebesar 4%-59%, Mega sebesar 3%-162%, Reliance sebesar 11%-662%, Simas tahun 2019 sebesar 39%, Sompo sebesar 242%-294%, Staco sebesar 216%-1023%, Takaful sebesar 742%-956%, Tripa sebesar 63%-84% dan Tugu sebesar 204%-351%.

Tabel 7. Input-Output Asuransi Umum Syariah yang tidak Efisien (dalam Milyar Rupiah) Tahun 2019 dan Tahun 2020 Terhadap Laba

No.	DMU	Score	Aset			Behan Usaha			Laba		
			Data	Projection	Diff.(%)	Data	Projection	Diff.(%)	Data	Projection	Diff.(%)
1	Allianz2019	0,3805	54	54	-	1	1	-	2	5	156
	Allianz2020	0,2693	59	59	-	1	1	-	2	5	171
2	Aswata2019	0,0997	75	75	-	5	3	-42	1	10	903
	Aswata2020	0,3678	61	61	-	3	2	-22	3	8	172
3	Bintang2019	0,1989	124	124	-	4	4	-	3	15	403
	Bintang2020	1,0000	137	137	-	1	1	-	10	10	-
4	Brins2019	0,1591	94	94	-	15	4	-76	2	13	528
	Brins2020	0,1385	108	108	-	19	4	-78	2	14	622
5	Bumida2019	0,4043	111	111	-	21	4	-80	6	15	147
	Bumida2020	0,2962	101	101	-	19	4	-80	4	14	238
6	JRP2019	0,6280	131	131	-	10	5	-50	11	18	59
	JRP2020	0,9651	124	124	-	7	5	-32	16	17	4
7	Mega2019	0,3810	157	157	-	2	2	-	5	13	162
	Mega2020	0,9751	178	178	-	2	2	-	14	14	3
8	Reliance2019	0,9027	58	58	-	5	2	-55	7	8	11
	Reliance2020	0,1312	57	57	-	12	2	-82	1	8	662
9	Simas2019	0,7189	489	489	-	33	19	-43	47	65	39
	Simas2020	1,0000	546	546	-	21	21	-	73	73	-
10	Sompo2019	0,2535	118	118	-	19	5	-76	4	16	294
	Sompo2020	0,2922	128	128	-	13	5	-62	5	17	242
11	Staco2019	0,3160	71	71	-	5	3	-45	3	9	216
	Staco2020	0,0890	84	84	-	7	3	-54	1	11	1.023
12	Takaful2019	0,0947	158	158	-	22	6	-72	2	21	956
	Takaful2020	0,1187	189	189	-	28	7	-74	3	25	742
13	Tripa2019	0,5426	193	193	-	18	7	-59	14	26	84
	Tripa2020	0,6143	207	207	-	16	8	-50	17	28	63
14	Tugu2019	0,2215	131	131	-	3	3	-	3	14	351
	Tugu2020	0,3290	122	122	-	1	1	-	3	9	204

Dari 14 asuransi umum syariah yang dibandingkan, untuk tingkat efisensi terhadap pendapatan ada 3 perusahaan yang efisien, selebihnya 11 perusahaan mengalami inefisiensi. Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa Allianz pendapatan yang diperoleh sebesar 3, seharusnya dalam proyeksi sebesar 6-7, sehingga perlu ditingkatkan pendapatan usahanya sebesar 112%-124%. Begitu pula halnya dengan Aswata sebesar 124%-154%, Bintang sebesar 141%, Brins sebesar 24%-37%, Bumida sebesar 14%-23%, JRP sebesar 19%-27%, Mega sebesar 9%-101%, Simas tahun 2019 sebesar 25%, Sompo sebesar 27%-54%, Staco sebesar 84%-106%, Takaful sebesar 49%-73%, Tripa sebesar 177%-191% dan Tugu sebesar 143%-175%.

Tabel 8. Input-Output Asuransi Umum Syariah yang tidak Efisien (dalam Milyar Rupiah) Tahun 2019 dan Tahun 2020 Terhadap Pendapatan

No.	DMU	Score	Aset			Beban Usaha			Pend Usaha		
			Data	Projection	Diff.(%)	Data	Projection	Diff.(%)	Data	Projection	Diff.(%)
1	Allianz2019	0,4707	54	54	-	1	1	-	3	6	112
	Allianz2020	0,4469	59	59	-	1	1	-	3	7	124
2	Aswata2019	0,3943	75	75	-	5	5	-	6	15	154
	Aswata2020	0,4459	61	61	-	3	3	-	5	11	124
3	Bintang2019	0,4154	124	124	-	4	4	-	8	19	141
	Bintang2020	1,0000	137	137	-	1	1	-	12	12	-
4	Britis2019	0,7317	94	94	-	15	15	-	17	23	37
	Britis2020	0,8074	108	108	-	19	19	-	22	27	24
5	Bumida2019	0,8782	111	111	-	21	21	-	25	28	14
	Bumida2020	0,8118	101	101	-	19	19	-	21	26	23
6	JRP2019	0,7870	131	131	-	10	10	-	22	28	27
	JRP2020	0,8412	124	124	-	7	7	-	20	24	19
7	Mega2019	0,4978	157	157	-	2	2	-	8	16	101
	Mega2020	0,9147	178	178	-	2	2	-	16	17	9
8	Reliance2019	1,0000	58	58	-	5	5	-	13	13	-
	Reliance2020	1,0000	57	57	-	12	12	-	15	15	-
9	Simas2019	0,8029	489	489	-	33	33	-	80	100	25
	Simas2020	1,0000	546	546	-	21	21	-	94	94	-
10	Sompo2019	0,7872	118	118	-	19	19	-	23	29	27
	Sompo2020	0,6483	128	128	-	13	13	-	19	29	54
11	Staco2019	0,5444	71	71	-	5	5	-	8	15	84
	Staco2020	0,4848	84	84	-	7	7	-	9	19	106
12	Takafu2019	0,5783	158	158	-	22	22	-	22	38	73
	Takafu2020	0,6734	189	189	-	28	28	-	31	46	49
13	Trippa2019	0,3434	193	193	-	18	18	-	15	44	191
	Trippa2020	0,3605	207	207	-	16	16	-	16	44	177
14	Tugu2019	0,4113	131	131	-	3	3	-	7	17	143
	Tugu2020	0,3642	122	122	-	1	1	-	4	11	175

Berdasarkan hasil wawancara dengan para praktisi industri asuransi umum syariah diperoleh kesimpulan yang sama, bahwa perusahaan berusaha mencoba mengurangi biaya-biaya operasional khususnya yang berifat variabel seperti biaya insentif marketing, juga biaya operasional lainnya. Namun tidak semua perusahaan dapat dengan mudah melakukan proses efisiensi tersebut selama pandemi, jika perusahaan tersebut cenderung memiliki biaya tetap yang sudah tinggi, seperti biaya gaji.

KESIMPULAN

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat sebagian perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia tingkat efisiensinya menurun dan ada sebagian lagi tingkat efisiensinya meningkat, baik itu terhadap laba maupun terhadap pendapatan usaha.

Dimana dari 14 perusahaan asuransi umum syariah yang diteliti, 13 perusahaan adalah berbentuk unit usaha syariah dan 1 berbentuk perusahaan penuh (*full pledged*). Efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi umum syariah selama pandemi Covid-19 adalah dengan mencoba mengurangi beberapa biaya

operasional yang bersifat variabel, seperti insentif dan juga biaya operasional lainnya.

REFERENSI

- Al Arif, M. (2015). Keterkaitan Kebijakan Pemisahan Terhadap Tingkat Efisiensi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.19(2): 295–304.
- Al Arif, M. (2018). Evaluation of the Spinoffs Criteria_A Lesson from The Indonesian Islamic Banking Industry. *Iqtishadia*, Vol. 11 (1).
- Al Arif, M. (2015). Keterkaitan Kebijakan Pemisahan Terhadap Tingkat Efisiensi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.19(2): 295–304.
- Al Arif, M. (2018). Evaluation of the Spinoffs Criteria_A Lesson from The Indonesian Islamic Banking Industry. *Iqtishadia*, Vol. 11 (1).
- Al Arif, M., & Dewanti, E. (2017). Metode Spin-Off dan Tingkat Profitabilitas Studi pada Bank Umum Syariah Hasil Spin-Off. *Iqtishadia*, Vol 10(1).
- Amalia, N. (2012). Dampak Kebijakan Spin-Off Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Al-Iqtishad*, Vol. IV(2).
- Bagus, P. (2019). Kebijakan Spin-Off dan Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, Vol. 2 (1).
- Fitriyani, T. (2018). *Optimalisasi Kinerja Unit Asuransi Syariah menghadapi kebijakan spin-off*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Halai, T. (2015). *Parent company influence on spin-off performance*. Thesis. University Fernando Pessoa.
- Haribowo, I. (2017). The Indonesian Islamic Bank's Spin-Off A Study

- In Regional Development Banks. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, Vol 9 (1): 53 – 68.
- Hollowell, B. (2009). The Long-Term Performance of Parent Firms and Their Spin-Offs. *The International Journal of Business and Finance Research*. Susquehanna University, Vol 3(1).
- Jannah, D., & Nugroho, L. (2019). Strategi Meningkatkan Eksistensi Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Maneksi*, Vol 8 (1).
- Jongbloed, A. (2004). Spin-Offs Implications for Corporate Policies. *Tijdschrift voor Economie en Management*, Vol. XLIX, 4.
- Maldaner, L., & Siqueira, F. (2018). An Analysis Framework of Corporate Spin-Off Creation Focused on Parent Company. *Revista Base (Administração e Contabilidade) da UNISINOS. Universidade do Vale do Rio dos Sinos, Brasil*, Vol. 15(1).
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Syariah. *Jurnal Etikonomi*, 14(2) : 241-256.
- Muslim, B. (2019). Peran Asuransi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals. *Kementerian Keuangan*.
- Nasuha, A. (2012). Dampak Kebijakan Spin Off Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Al Iqthisod*, Vol 4(2).
- Nasution, L. (2019). Strategi Spin Off Bagi Pengembangan Keuangan Syariah: Tinjauan Pada Kasus Asuransi Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, Vol 2 (2): 213-226.
- Niswati, Z. (2014). Analisis Efisiensi Kinerja Menggunakan Model Data Envelopment. (DEA) Pada PT XYZ. *Faktor Exacta*, 7(2): 113-125.
- Pambuko, Z. (2019). Kebijakan Spin Off dan Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol 2 (1).
- Pratama, W. (2020). Soal Spin Off UUS Asuransi, AASI: Bisa Pacu Pengembangan Bisnis Syariah. AASI.
- Rakhmawati, I. (2017). *Pengukuran Efisiensi di Instansi Pemerintah Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Untuk Mendukung Reformasi Birokrasi*. Jakarta: LIPI Pres.
- Rifin, A., Saptono, I., & Dewati, H. (2017). Pemilihan Metode Spin Off Unit Bisnis Syariah dengan Pendekatan Analisa Faktor. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 2337-6333.
- Sari, P., & Saraswati, E. (2017). The Determinant of Banking Efficiency in Indonesia (DEA Approach). *Journal of Accounting and Business Education*, Vol 1(2).
- Sihombing, N., & Yahya, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Spin-Off BOPO DPK dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1(2): 127-137.
- Suma, M., & Qo'immudin, I. (2020). *Asuransi Syariah di Indonesia: Telaah Teologis, Historis, Sosiologis, Yuridis, dan Futurologis*. Jakarta: Amzah.
- Sunarsih, & Fitriyani. (2018). Analisis efisiensi asuransi syariah di Indonesia tahun 2014-2016 dengan metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 4 No. 1: 9-21.
- Taga, A., Nawawi, K., & Kosim, A. (2010). Perkembangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah

- Spin-off. *Tafaquh, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal Syahsiah*.
- Uddin, M. (2010). Corporate Spin-Offs and Shareholders' Value Evidence from Singapore. *The International Journal of Business and Finance Research*. University of Southampton.
- Umam, K. (2010). Peningkatan Ketaatan Syariah melalui spin-off unit usaha syariah bank umum konvensional. *Mimbar hukum*, Vol 22(3): 607-624.
- Waluyo, A. (2020). Spin-off Policy on Islamic Insurance Industry Development in Indonesia Masalah Perspective. *Muqtasid*, Vol(2):133-148.
- Wulandari, L., Siregar, H., & Tanjung, H. (2018). Spin off Feasibility Study of Sharia Financing Unit Study in Adira Finance. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, Vol 10(2): 299 – 312.